

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PISANG DI KECAMATAN MESTONG, KABUPATEN MUARO JAMBI

Oleh:

**Irwanto, SST
(Widyaiswara Pertama)**

ABSTRAK

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menganalisis pengembangan suatu strategi agribisnis yang akan dikembangkan. Dalam analisis SWOT memfokuskan dan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi suatu cara pengembangan agribisnis pisang. Hasil analisis SWOT strategi pengembangan agribisnis pisang di Kecamatan Mestong yaitu Meningkatkan penggunaan pupuk organik Meningkatkan keterampilan penyediaan benih unggul, menerapkan teknologi budidaya pisang, meningkatkan keterampilan dalam pengolahan hasil pisang, memperpendek jalur tata niaga, menjual produk langsung ke konsumen, kerjasama antar kelompok tani dan lembaga pendukung lainnya dengan lembaga penelitian dan mengoptimalkan kegiatan penyuluhan pertanian dalam rangka pengembangan agribisnis pisang

Kata kunci: pisang, analisis SWOT, internal, external

A. Analisis SWOT Subsistem agroinput

1. Penentuan strategi pengembangan

Untuk menentukan strategi dengan analisis SWOT dapat menggunakan 2 cara yaitu dengan matrik SWOT dan dengan skoring.

a) Menentukan strategi dengan matriks SWOT

Tabel 1. Matriks SWOT Agroinput Pengembangan Agribisnis Pisang di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi

IFAS	Strength (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana produksi tersedia 2. Pengadaan dan penyaluran saprodi lancar 3. Bahan organik tersedia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Benih unggul belum tersedia 2. Pupuk organik belum dimanfaatkan secara optimal 3. Modal terbatas 4. Teknologi pembuatan pupuk organik masih sederhana
EFAS	Strategi S – O	Strategi W – O
Oppurtunity (O)	Strategi S – O	Strategi W – O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber permodalan tersedia 2. Pembuatan pupuk organik mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan limbah pertanian untuk pupuk organik • Menjalin kemitraan dengan lembaga permodalan dan penyalur saprodi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan penggunaan pupuk organik • Penggunaan benih unggul
Threats (T)	Strategi S - T	Strategi W – T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelangkaan pupuk 2. Pupuk kimia berdampak negatif pada lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pelatihan/penyuluhan pembuatan pupuk organik 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan pupuk organik • Meningkatkan keterampilan dalam pembuatan pupuk organik

b) Menentukan Strategi dengan skoring

Tabel 2. Bobot dan Rating analisis SWOT subsistem agroinput pengembangan agribisnis pisang di kec. Mestong, Kab. Muaro Jambi

Faktor Internal	Bobot	Rating	Jumlah
Kekuatan (Strengths)			
1. Sarana produksi tersedia	0,10	3	0,30
2. Pengadaan dan penyaluran saprodi lancar	0,20	4	0,80
3. Bahan organik tersedia	0,10	3	0,30
Jumlah	0,40		1,40
Kelemahan (Weakness)			
1. Benih unggul belum tersedia	0,20	4	0,80
2. Pupuk organik belum dimanfaatkan secara optimal	0,10	4	0,40
3. Modal terbatas	0,10	3	0,30
4. Teknologi pembuatan pupuk organik masih sederhana	0,20	3	0,60
Jumlah	0,60		2,10
Faktor Eksternal			
Peluang (Opportunities)			
1. Sumber permodalan tersedia	0,20	4	0,80
2. Pembuatan pupuk organik mudah	0,30	4	1,20
Jumlah	0,50		2,00
Ancaman (Threats)			
1. Kelangkaan pupuk	0,25	2	0,50
2. Pupuk kimia berdampak negatif pada lingkungan	0,25	3	0,75
Jumlah	0,50		1,25

Keterangan: 4. Sangat penting, 3. Penting, 2. Cukup penting, 1. Tidak penting

2. Pemilihan strategi pengembangan

Dari matriks SWOT dan skoring maka dapat ditentukan strategi pengembangan subsistem agroinput agribisnis pisang yaitu.

Strategi S – O : $1,40 + 2,00 = 3,60$

Strategi S – T : $1,40 + 1,25 = 2,65$

Strategi W – O : $2,10 + 2,00 = 4,10$

Strategi W – T : $2,10 + 1,25 = 3,35$

Strategi yang digunakan dalam pengembangan subsistem agroinput yaitu strategi W – O yaitu pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan. Kegiatan yang dilakukan dalam subsistem ini yaitu meningkatkan penggunaan pupuk organik dan penggunaan benih unggul.

B. Analisis SWOT Subsistem agroproduksi

1. Penentuan strategi pengembangan

a) Menentukan strategi dengan matriks SWOT

Tabel 3. Matriks SWOT Agroproduksi Pengembangan Agribisnis Pisang di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi

IFAS EFAS	Strength (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pengembangan tersedia 2. Tenaga produktif ada 3. Ada pengalaman petani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas rendah 2. Penerapan teknologi rendah 3. Tanaman tersebar/tidak ada jarak tanam 4. Kualitas produk rendah
Oppurtunity (O)	Strategi S – O	Strategi W – O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi budidaya tersedia 2. Agroklimat mendukung 3. Meningkatnya produktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan penggunaan lahan, tenaga kerja produktif, dan teknologi budidaya dengan demplot pembibitan dan produksi tanaman pisang • Perbaiki teknis budidaya/penanaman dan pemeliharaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan teknologi budidaya, penggunaan benih unggul, dan pemupukan tanaman
Threats (T)	Strategi S – T	Strategi W – T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya angin kencang 2. Adanya serangan hama dan penyakit 3. Musim kemarau 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan teknologi sesuai anjuran • Penerapan PHT 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran petani secara mandiri • Meningkatkan mutu • Pelatihan PHT tanaman pisang dan pengaruh iklim global.

b) Menentukan Strategi dengan skoring

Tabel 4. Bobot dan Rating analisis SWOT subsistem agroproduksi pengembangan agribisnis pisang di kec. Mestong, Kab. Muaro Jambi

Faktor Internal	Bobot	Rating	Jumlah
Kekuatan (Strengths)			
1. Lahan pengembangan tersedia	0,15	3	0,45
2. Tenaga produktif ada	0,15	3	0,45
3. Ada pengalaman petani	0,10	3	0,45
Jumlah	0,40		1,20
Kelemahan (Weakness)			
1. Produktivitas rendah	0,20	2	0,40
2. Penerapan teknologi rendah	0,10	2	0,20
3. Tanaman tersebar/tidak ada jarak tanam	0,10	3	0,30
4. Kualitas produk rendah	0,20	2	0,40
Jumlah	0,60		1,50
Faktor Eksternal			
Peluang (Opportunities)			
1. Teknologi budidaya tersedia	0,15	3	0,45
2. Agroklimat mendukung	0,20	2	0,40
3. Meningkatnya produktivitas	0,10	2	0,20
Jumlah	0,45		1,15
Ancaman (Threats)			
1. Adanya angin kencang	0,20	2	0,40
2. Adanya serangan hama dan penyakit	0,20	1	0,20
3. Musim kemarau	0,15	2	0,30
Jumlah	0,40		0,90

Keterangan: 4. Sangat penting, 3. Penting, 2. Cukup penting, 1. Tidak penting

2. Pemilihan strategi pengembangan

Dari matriks SWOT dan skoring maka dapat ditentukan strategi pengembangan subsistem agroinput agribisnis pisang yaitu.

$$\text{Strategi S – O} \quad : 1,20 + 1,15 = 2,35$$

$$\text{Strategi S – T} \quad : 1,20 + 0,90 = 2,10$$

$$\text{Strategi W – O} \quad : 1,50 + 1,15 = 2,65$$

$$\text{Strategi W – T} \quad : 1,50 + 0,90 = 2,45$$

Strategi yang digunakan dalam subsistem agroproduksi adalah strategi W – O yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan penggunaan kekuatan seoptimal mungkin untuk meraih peluang yang sebesar-besarnya. Kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan teknologi budidaya, penggunaan benih unggul, dan pemupukan tanaman.

C. Analisis SWOT Subsistem agroindustri

1. Penentuan strategi pengembangan

a) Menentukan strategi dengan matriks SWOT

Tabel 5. Matriks SWOT Agroindustri Pengembangan Agribisnis Pisang di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi

IFAS	Strength (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku olahan pisang tersedia 2. Bahan baku mudah didapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku mudah rusak 2. Petani kurang terampil dalam pengolahan pisang 3. Petani kekurangan biaya 4. Teknologi pengolahan belum tersedia
EFAS	Strategi S – O	Strategi W – O
<p style="text-align: center;">Oppurtunity (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi kontinyu 2. Pisang dapat dijadikan berbagai macam olahan 3. Kebutuhan pisang semakin meningkat 4. Pisang disukai konsumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan bahan baku dengan optimal • Menarik perhatian konsumen • Diversifikasi produk olahan pisang yang disukai konsumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keterampilan dalam pengolahan hasil pisang
Threats (T)	Strategi S – T	Strategi W – T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya standar mutu produk 2. Perubahan selera konsumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keterampilan dalam pengolahan hasil pisang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kemitraan usaha agroindustri.

b) Menentukan Strategi dengan skoring

Tabel 6. Bobot dan Rating analisis SWOT subsistem agroindustri pengembangan agribisnis pisang di kec. Mestong, Kab. Muaro Jambi

Faktor Internal	Bobot	Rating	Jumlah
Kekuatan (Strengths)			
1. Bahan baku olahan pisang tersedia	0,30	3	0,90
2. Bahan baku mudah didapat	0,25	3	0,75
Jumlah	0,55		1,65
Kelemahan (Weakness)			
1. Bahan baku mudah rusak	0,10	2	0,20
2. Petani kurang terampil dalam pengolahan pisang	0,10	2	0,20
3. Petani kekurangan biaya	0,10	1	0,10
4. Teknologi pengolahan belum tersedia	0,15	2	0,30
Jumlah	0,45		0,80
Faktor Ekternal			
Peluang (Opportunitys)			
1. Produksi kontinyu	0,10	2	0,20
2. Pisang dapat dijadikan berbagai macam olahan	0,10	3	0,30
3. Kebutuhan pisang semakin meningkat	0,10	2	0,20
4. Pisang disukai konsumen	0,10	3	0,30
Jumlah	0,40		1,00
Ancaman (Threats)			
1. Rendahnya standar mutu produk	0,30	2	0,60
2. Perubahan selera konsumen	0,25	2	0,50
Jumlah	0,55		1,10

Keterangan: 4. Sangat penting, 3. Penting, 2. Cukup penting, 1. Tidak penting

2. Pemilihan strategi pengembangan

Dari matriks SWOT dan skoring maka dapat ditentukan strategi pengembangan subsistem agroindustri, agribisnis pisang yaitu.

$$\text{Strategi S – O} \quad : 1,65 + 1,00 = 2,65$$

$$\text{Strategi S – T} \quad : 1,65 + 1,10 = 2,75$$

$$\text{Strategi W – O} \quad : 0,80 + 1,00 = 1,80$$

$$\text{Strategi W – T} \quad : 0,80 + 1,10 = 1,90$$

Strategi yang digunakan dalam subsistem agroindustri adalah strategi S – T yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan penggunaan kekuatan seoptimal mungkin dan meminimalkan ancaman. Kegiatan yang dilakukan adalah meningkatkan keterampilan dalam pengolahan hasil pisang.

D. Analisis SWOT Subsistem agromarketing

1. Penentuan strategi pengembangan

a) Menentukan strategi dengan matriks SWOT

Tabel 7. Matriks SWOT Agromarketing Pengembangan Agribisnis Pisang di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi

EFAS	IFAS	Strength (S)	Weakness (W)
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar Lokal tersedia 2. Transportasi lancar 3. Adanya pelaku tata niaga
	Oppurtunity (O)	Strategi S – O	Strategi W – O
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pangsa pasar luas 2. Produk disukai konsumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperpendek jalur tata niaga melalui penjualan langsung kekonsumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan gabungan kelompoktani untuk meraih pangsa pasar yang luas • Pembenahan kelompok
	Threats (T)	Strategi S – T	Strategi W – T
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya produk buah yang lain 2. Tengkulak mendominasi 3. Persaingan dalam pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan dan menjual produk berkualitas • Diversifikasi produk olahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan pola kemitraan • Penjualan produk secara langsung

b) Menentukan Strategi dengan skoring

Tabel 8. Bobot dan Rating analisis SWOT subsistem agromarketing pengembangan agribisnis pisang di kec. Mestong, Kab. Muaro Jambi

Faktor Internal	Bobot	Rating	Jumlah
Kekuatan (Strengths)			
1. Pasar Lokal tersedia	0,20	4	0,80
2. Transportasi lancar	0,20	4	0,80
3. Adanya pelaku tata niaga	0,20	3	0,60
Jumlah	0,60		2,20
Kelemahan (Weakness)			
1. Posisi tawar petani rendah	0,15	2	0,30
2. Kerjasama kemitraan belum optimal	0,15	2	0,30
3. Informasi pasar kurang	0,10	1	0,10
Jumlah	0,40		0,70
Faktor Eksternal			
Peluang (Opportunitys)			
1. Pangsa pasar luas	0,25	3	0,75
2. Produk disukai konsumen	0,20	2	0,40
Jumlah	0,45		1,15
Ancaman (threats)			
1. Adanya produk buah yang lain	0,15	2	0,30
2. Tengkulak mendominasi	0,25	2	0,50
3. Persaingan dalam pemasaran	0,20	1	0,20
Jumlah	0,55		1,00

Keterangan: 4. Sangat penting, 3. Penting, 2. Cukup penting, 1. Tidak penting

2. Pemilihan strategi pengembangan

Dari matriks SWOT dan skoring maka dapat ditentukan strategi pengembangan subsistem agroindustri, agribisnis pisang yaitu.

$$\text{Strategi S – O} \quad : 2,20 + 1,15 = 3,35$$

$$\text{Strategi S – T} \quad : 2,20 + 1,00 = 3,20$$

$$\text{Strategi W – O} \quad : 0,70 + 1,15 = 1,85$$

$$\text{Strategi W – T} \quad : 0,70 + 1,00 = 1,70$$

Strategi yang digunakan dalam subsistem agroindustri adalah strategi S – O yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan penggunaan kekuatan seoptimal mungkin untuk merebut peluang yang sebesar-besarnya. Kegiatan yang dilakukan adalah memperpendek jalur tata niaga melalui pemasaran langsung ke konsumen.

E. Analisis SWOT Subsistem agrosupporting/penunjang

1. Penentuan strategi pengembangan

a) Menentukan strategi dengan matriks SWOT

Tabel 9. Matriks SWOT Agrosupporting/penunjang Pengembangan Agribisnis Pisang di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi

IFAS EFAS	Strength (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Lembaga pemerintah 2. Adanya kelompok tani 3. Partisipasi masyarakat cukup besar 4. Kelembagaan ekonomi mendukung 5. Adanya kegiatan penyuluhan rutin 6. Tenaga teknis tersedia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran lembaga penunjang belum optimal 2. Koordinasi antar kelompok tani masih kurang 3. Prosedur peminjaman kredit produksi agak rumit.
Opportunity (O)	Strategi S – O	Strategi W – O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah daerah 2. Adanya hubungan dengan penyedia saprodi/pihak swasta 3. Adanya kerjasama dengan lembaga penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama antar kelompok tani dan lembaga pendukung lainnya dengan lembaga penelitian untuk mengembangkan agribisnis • Mengoptimalkan kegiatan penyuluhan dan pemanfaatan peraturan daerah untuk menunjang kegiatan agribisnis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin hubungan kerjasama antara pihak swasta/penyedia saprodi dengan kelompok tani • Memanfaatkan peraturan pemerintah untuk melakukan peminjaman.
Threats (T)	Strategi S – T	Strategi W – T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kelembagaan penyuluhan 2. Alih fungsi tugas penyuluh 3. Kegiatan penelitian vakum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaktifkan kegiatan penyuluhan • Meningkatkan peranan kelembagaan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantapan lembaga penyuluh • Meningkatkan peran serta kelompok tani

b) Menentukan Strategi dengan skoring

Tabel 10. Bobot dan Rating analisis SWOT subsistem agrosupporting pengembangan agribisnis pisang di kec. Mestong, Kab. Muaro Jambi

Faktor Internal	Bobot	Rating	Jumlah
Kekuatan (strenghts)			
1. Dukungan Lembaga pemerintah	0,10	4	0,40
2. Adanya kelompok tani	0,05	3	0,15
3. Partisipasi masyarakat cukup besar	0,05	2	0,10
4. Kelembagaan ekonomi mendukung	0,15	3	0,45
5. Adanya kegiatan penyuluhan rutin	0,10	3	0,30
6. Tenaga teknis tersedia	0,10	3	0,30
Jumlah	0,55		1,70
Kelemahan (weakness)			
1. Peran lembaga penunjang belum optimal	0,15	2	0,30
2. Koordinasi antar kelompok tani masih kurang	0,20	3	0,60
3. Prosedur peminjaman kredit produksi agak rumit.	0,10	2	0,20
Jumlah	0,45		1,10
Faktor Ekternal			
Peluang (opportunities)			
1. Dukungan pemerintah daerah	0,15	3	0,45
2. Adanya hubungan dengan penyedia saprodi/pihak swasta	0,20	3	0,60
3. Adanya kerjasama dengan lembaga penelitian	0,15	2	0,30
Jumlah	0,50		1,35
Ancaman (threats)			
1. Perubahan kelembagaan penyuluhan	0,15	2	0,30
2. Alih fungsi tugas penyuluh	0,15	2	0,30
3. Kegiatan penelitian vakum.	0,20	1	0,20
Jumlah	0,50		0,80

Keterangan: 4. Sangat penting, 3. Penting, 2. Cukup penting, 1. Tidak penting

4. Pemilihan strategi pengembangan

Dari matriks SWOT dan skoring maka dapat ditentukan strategi pengembangan subsistem agrosupporting, agribisnis pisang yaitu.

$$\text{Strategi S – O} \quad : 1,70 + 1,35 = 3,05$$

$$\text{Strategi S – T} \quad : 1,70 + 0,80 = 2,50$$

$$\text{Strategi W – O} \quad : 1,10 + 1,35 = 2,45$$

$$\text{Strategi W – T} \quad : 1,10 + 0,80 = 1,90$$

Strategi yang digunakan dalam subsistem agrosupporting adalah strategi S – O yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan penggunaan kekuatan seoptimal mungkin untuk merebut peluang yang sebesar-besarnya. Kegiatan yang dilakukan

adalah kerjasama antar kelompok tani dan lembaga pendukung lainnya dengan lembaga penelitian dan mengoptimalkan kegiatan penyuluhan.

F. Rekapitulasi data analisis SWOT

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi analisis SWOT pengembangan agribisnis pisang.

Tabel 11. hasil rekapitulasi analisis SWOT pengembangan agribisnis pisang

No	Subsistem agribisnis	Jumlah skor strategi				Strategi pilihan
		S - O	S - T	W - O	W - T	
1	Subsistem agroinput	3,60	2,65	4,10	3,35	W – O
2	Subsistem agroproduksi	2,35	2,10	2,65	2,45	W – O
3	Subsistem agroindustri	2,65	2,75	1,80	1,90	S – T
4	Subsistem Agromarketing	3,35	3,20	1,85	1,70	S – O
5	Subsistem penunjang	3,05	2,50	2,45	1,90	S – O

Tabel 12. Action Plan berdasarkan hasil rekapitulasi analisis SWOT pengembangan agribisnis pisang

No	Subsistem agribisnis	Strategi pilihan	Action Plan
1	Subsistem agroinput	W – O	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penggunaan pupuk organik 2. Meningkatkan keterampilan penyediaan benih unggul
2	Subsistem agroproduksi	W – O	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan teknologi budidaya 2. Penggunaan benih unggul 3. Pemupukan intensif
3	Subsistem agroindustri	S – T	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keterampilan dalam pengolahan hasil pisang
4	Subsistem Agromarketing	S – O	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperpendek jalur tata niaga 2. Menjual produk olahan yang disukai konsumen
5	Subsistem penunjang	S – O	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama antar kelompok tani dan lembaga pendukung lainnya dengan lembaga penelitian untuk mengembangkan agribisnis 2. Mengoptimalkan kegiatan penyuluhan dan pemanfaatan peraturan daerah untuk menunjang kegiatan agribisnis.

Desain Pengembangan Agribisnis Pisang

